



MENUJU ARAH BARU



Kawan Forsch,

Industri alat kesehatan terus berkembang pesat. Kami pun harus terus berinovasi agar tak ketinggalan. Berbagai upaya peningkatan mutu juga kami lakukan, antara lain dengan meraih sertifikasi ISO 13485 dari PT TÜV NORD Indonesia. Dengan peningkatan mutu berkelanjutan kami berharap dapat terus berkontribusi untuk masyarakat dan industri alat kesehatan Indonesia.

Salam hormat,

Aprilia Ramadhani

Editor-In-Chief
Marketing Communication Officer
at Forsch Medical

PT DWIASRI GRAHA

Jalan Utan Kayu Raya No. 19 A,
Kel. Utan Kayu Utara, Kec. Matraman,
Jakarta Timur, DKI Jakarta. 13120

☎ 021-22850861, 021-85914266
✉ dwigrahamedical2019@gmail.com
🌐 www.dwigrahamedical.com
📱 @forschmedical

Strategi Eksekusi dalam Gelombang Badai

Akhir-akhir ini kondisi ekonomi Indonesia berubah cepat. Perubahan geopolitik berakibat kepada rupiah yang melemah menjadi Rp17.500 pada saat tulisan ini dibuat. Bagi perusahaan alat kesehatan yang masih dalam *infant industry*—lebih condong menggunakan teknologi dan produk impor—sangat berakibat terhadap harga jual produk, karena biaya modal otomatis meningkat signifikan. Dalam kondisi tersebut, pembelian bahan baku yang masih dominan impor akan menjadi tantangan luar biasa bagi CEO dalam mengendalikan *imported inflation*.

Di dalam buku *The DNA of Strategy Execution* karangan Jack Duggal memberikan perspektif baru yang lebih positif, yaitu DANCE. Kapanjangannya *Dynamic, Ambiguous, Non-Linear, Complex, & Emergent*. Insight dari pemikiran Duggal, CEO harus mampu menavigasi *emergent*, yaitu mengelola ketidakpastian dan hal baru yang datang tiba-tiba tanpa bisa ditebak.

Dengan sudut pandang itu, tantangan bukan dilihat sebagai sesuatu yang berbahaya, melainkan sebagai hal positif yang dapat dinikmati, layaknya DANCE atau diartikan dalam bahasa Indonesia “menari”. Fokusnya bukan kepada kesulitan yang dihadapi, namun kepada konsisten untuk selalu adaptif, berinovasi, dan *continues sensing*. Pemimpin juga harus mampu memimpin dan selalu fleksibel dalam tiap situasi, memandang perubahan sebagai ruang eksplorasi.

CEO harus mampu mendeteksi dini segala hal yang timbul, tidak diprediksi, lalu siap menghadapinya. Organisasi harus tetap lincah menghadapi segala kemungkinan terburuk. CEO harus mampu menavigasi dan memiliki *daily dashboard*, seperti *revenue stream, monitoring cash, customer, profit, people*, dan *risk management*.

Dengan pola pikir memandang krisis sebagai kewajiban, CEO harus mampu berpikir dan berselancar dengan krisis

itu sendiri, misalnya ekonomi melambat, pasar berubah cepat, modal lebih mahal, dan regulasi selalu berubah. Tantangan-tantangan itu sudah menjadi DNA CEO yang andal.

CEO harus menjadi arsitek dalam mengambil keputusan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Fokus utama merancang arah dan keputusan.
2. Menentukan *trade-off* (memilih keputusan dengan mengorbankan hal lain).
3. Memilih prioritas strategis.
4. Membangun keputusan berdasarkan data.
5. Menggerakkan tim dengan kejelasan dan terarah.
6. Menjadikan keputusan berkualitas sebagai ukuran sukses.

Dampak dari kemampuan menavigasi krisis adalah bisnis memiliki arah, kecepatan, disiplin, dan *agility*. Tak ada bisnis yang tak beresiko, untuk itu CEO harus banyak belajar, membaca, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk membedah segala kemungkinan.*



Penulis:

Tubagus Muallif

CEO of Forsch Medical



Membangun Supply Chain yang Baik dalam Industri BMHP

Dalam mengelola sebuah perusahaan, mustahil mengabaikan *supply chain*. *Supply chain* ibarat “nyawa” yang memastikan seluruh proses produksi berjalan lancar. Rangkaian kegiatan *supply chain* menghubungkan seluruh proses pengadaan: Mulai dari proses perencanaan, pembelian, produksi, sampai distribusi ke pelanggan.

Supply chain mempunyai peran sangat vital karena berdampak besar terhadap efisiensi *cost*, kepuasan pelanggan, hingga daya saing sebuah perusahaan. *Supply chain* yang baik dapat memastikan produk bisa diterima pelanggan pada waktu dan kuantitas yang tepat, juga kualitas yang baik dengan *cost* efisien. Kelengkapan varian produk, kecepatan, serta keamanan pengiriman juga menjadi hal yang harus diperhatikan dalam *supply chain* yang baik

Jika pengelolaan tidak tepat, *supply chain* yang buruk mengakibatkan *cost* tidak efisien, sering terjadi *delay*, dan kualitas produk yang tidak baik saat diterima pelanggan. Pada akhirnya, hal ini dapat menyebabkan buruknya reputasi perusahaan di mata pelanggan.

Industri BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) tentu berbeda dengan alat kesehatan lainnya. Karakteristik *supply chain* yang dibutuhkan pun juga berbeda, yaitu membutuhkan kecepatan, keamanan pengiriman, ketersediaan stok, kelengkapan stok, serta barang yang selalu berkualitas baik dan siap pakai.

Perusahaan kami terus berkomitmen dalam menghadirkan *supply chain* yang maksimal. Keunggulan *supply chain* Forsch Medical, di antaranya pengiriman yang cepat, ketersediaan yang baik, dan varian kelengkapan serta kualitas yang baik. Dengan dukungan anak perusahaan kami —PT Chageur Medikal Industri yang baru saja meraih sertifikasi ISO 13485—



sebagai produsen, maka ketersediaan, kelengkapan, kecepatan, dan kualitas produk yang baik akan semakin terjaga.

Hal penting dalam membangun *supply chain* yang baik, di antaranya:

- Planning** yang baik: Membangun *demand forecast* yang akurat dan berkolaborasi dengan marketing dalam proyeksi penjualan untuk menghindari kekurangan atau kelebihan stok.
- Relasi dengan vendor terjaga: Membangun relasi yang baik dengan vendor sangat penting untuk menjaga konsistensi kualitas dan mengantisipasi bila terjadi lonjakan permintaan serta menjaga persediaan secara jangka panjang.
- Optimalisasi logistik: Selalu berusaha menekan biaya pengiriman dan meningkatkan kecepatan pengiriman.
- Optimalisasi inventaris: Menjaga level stok inventaris di level optimum, yaitu tidak kekurangan dan tidak juga kelebihan. Menjaga kualitas stok selalu dalam kualitas baik dengan cara menjaga kebersihan, keamanan, dan sesuai standar penyimpanan.

- Optimalisasi teknologi: Pemanfaatan teknologi menjadi sebuah keharusan untuk membangun *supply chain* yang baik dan efektif. Dengan menerapkan teknologi ERP (*Enterprise Resource Planning*), mengelola *supply chain* menjadi *real-time*, efisien, dan aman. *Database* dalam ERP sangat bermanfaat dalam perencanaan. Sistem ERP bisa memudahkan integrasi dengan bagian lain dalam sebuah perusahaan.

Dengan segala manfaat yang kami raih dengan *supply chain* yang baik, kami berkomitmen untuk terus menjaganya demi produk dengan harga terjangkau dan kualitas terpercaya.★



Penulis:

Errianto Yovi Dewantoro
Supply Chain Manager
at Forsch Medical

PT Chageur Medikal Industri Raih Sertifikasi ISO 13485 dari PT TÜV NORD Indonesia



PT Chageur Medikal Industri (CMI) resmi memperoleh sertifikasi ISO 13485 untuk sistem manajemen mutu alat kesehatan dari PT TÜV NORD Indonesia. Penyerahan sertifikat dilaksanakan pada Senin, 6 April 2026, di fasilitas PT Chageur Medikal Industri, Bizpark 3, Bekasi.

Sertifikasi ini menjadi salah satu langkah penting perusahaan dalam memperkuat sistem manajemen mutu, konsistensi proses produksi, serta komitmen terhadap keamanan dan kualitas produk alat kesehatan yang dihasilkan.

ISO 13485 merupakan standar internasional sistem manajemen mutu khusus industri alat kesehatan yang menekankan pengendalian proses, manajemen risiko, *traceability*, dokumentasi, serta kepatuhan terhadap persyaratan regulasi yang berlaku. Penerapan standar ini menjadi fondasi penting bagi perusahaan manufaktur alat kesehatan dalam menjaga mutu produk secara berkelanjutan.

Sertifikat ISO 13485 tersebut diterbitkan oleh PT TÜV NORD Indonesia sebagai lembaga sertifikasi yang menjalankan proses audit dan sertifikasi sesuai mekanisme yang berlaku dan terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN). Proses sertifikasi dilakukan melalui tahapan audit menyeluruh terhadap sistem mutu, dokumentasi, implementasi proses, hingga kesiapan operasional perusahaan.

Direktur PT Chageur Medikal Industri, Tubagus Mualif, menyampaikan bahwa

pencapaian ini merupakan hasil dari komitmen bersama seluruh tim perusahaan dalam membangun budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan.

“Sertifikasi ISO 13485 ini bukan hanya sebuah pencapaian administratif, tetapi menjadi bagian dari komitmen kami untuk terus meningkatkan kualitas sistem, proses, dan produk yang kami hasilkan. Kami percaya bahwa industri alat kesehatan membutuhkan standar mutu yang kuat, konsisten, dan berorientasi pada keselamatan pengguna,” ujarnya.

Perjalanan menuju sertifikasi ISO 13485 dilakukan melalui proses persiapan dan penguatan sistem yang intensif, termasuk penyempurnaan dokumentasi mutu, peningkatan pengendalian proses, penerapan manajemen risiko, serta penguatan kompetensi sumber daya manusia.

Penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 13485 juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, mitra bisnis, institusi kesehatan, serta mendukung kesiapan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar alat kesehatan yang terus berkembang.

Selain memperkuat aspek kualitas dan kepatuhan regulasi, sertifikasi ini menjadi bagian dari langkah strategis PT Chageur Medikal Industri dalam membangun perusahaan manufaktur alat kesehatan nasional yang kompetitif, profesional, dan berdaya saing.

Saat penyerahan sertifikat, pihak PT TÜV NORD Indonesia turut mengapresiasi

- 1 Serah terima kepada Tubagus Mualif, CEO PT Chageur Medikal Industri, oleh Bayu Wicaksana, Director PT TÜV NORD Indonesia.
- 2 Dr. Mamat Rahmat M.Si. (Head of Product Development & Manufacturing) dan M. Zamhur S. (Finance & Accounting Manager).
- 3 Pemberian souvenir Forsch Medical sebagai tanda terima kasih kepada PT TÜV NORD Indonesia diwakili oleh Hendriatmi (Sales Assistant Manager Health Certification Service).

komitmen perusahaan dalam membangun sistem mutu yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan industri alat kesehatan di Indonesia.

Dengan diraihnya sertifikasi ISO 13485, PT Chageur Medikal Industri menegaskan komitmennya untuk terus menghadirkan produk dan sistem yang berkualitas, aman, dan terpercaya, sekaligus berkontribusi dalam penguatan industri alat kesehatan nasional.*



Penulis:

Dr. Mamat Rahmat M.Si.
Head of Product Development
& Manufacturing
at PT Chageur Medikal Industri



Jurus Lari untuk Pemula yang Sibuk

Tidak ada waktu, tidak sempat, jadwal harian yang padat dan sibuk. Biasanya hal itu menjadi alasan bagi mereka yang ingin memulai olahraga, termasuk berlari. Padahal sebenarnya tidaklah demikian. Suatu hal bisa dikerjakan karena dijadikan prioritas, sama halnya dengan berlari.

Mulailah Sekarang!

Pertanyaan yang sering muncul adalah kapan waktu terbaik untuk lari: Pagi, siang, malam? Jawabannya, "Sekarang!" Semua waktu adalah terbaik untuk berlari. Orang berlari di pagi hari karena udara yang segar. Lari siang bukan hal aneh. Jika sempatnya lari petang atau malam, lakukanlah.

Metode Lari-Jalan

Jangan terburu-buru, jangan terlalu cepat, jangan terlalu jauh. Jika belum pernah berlari, mulailah berjalan kaki. Atlet Olimpiade AS, Jeff Galloway, memperkenalkan metoda lari-jalan-lari (*run-walk-run*; R/W). Metode Galloway menggabungkan periode lari singkat dengan istirahat jalan kaki yang terencana. Polanya: Berlari selama waktu tertentu (misalnya, 2–5 menit) lanjut berjalan untuk pemulihan singkat (misalnya, 30–60 detik). Lambat laun, jarak lari Anda akan lebih jauh dibandingkan jalan kaki seperti pada awal berlatih.



Tentukan Target Terukur

Tentukan target terukur untuk diri sendiri. Misalnya, ingin mencapai berat badan ideal, ingin mencoba berlari atau ikut lomba lari kategori 5 kilometer, atau ingin kuat berlari tanda henti selama 30 menit. Target yang terukur akan menjadi motivasi kuat untuk diwujudkan.

Konsistensi adalah Kunci:

Jadwalkan hari lari Anda 3-5 kali sepekan. Tubuh kita bukan robot, butuh istirahat. Jadwal rutin itu harus menjadi prioritas dalam jadwal keseharian. Pada saatnya, Anda akan merasa ada yang kurang jika tidak berlari karena lari sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup.

Ikuti Prosedur

Walaupun lari adalah olahraga paling mudah, melakukannya tetap harus hati-hati. Jangan sampai cedera. Ikuti prosedur berikut ini:

1. Lakukan pemanasan 5-10 menit sebelum berlari.
2. Lakukan pendinginan setelah berlari untuk mencegah cedera.
3. Mulai latihan penguatan (*strength training*) untuk melatih otot yang digunakan berlari, termasuk melatih inti tubuh (*core*).
4. Latihan teknik lari yang benar: Berlari dengan pandangan lurus ke depan, bahu rileks, dan ayunan tangan tidak menyilang.
5. Jika belum ada pelatih, di kanal Youtube atau media sosial lain banyak contohnya. Pastikan mengikuti anjuran *coach*.
6. Bergabunglah dengan komunitas lari terdekat agar lebih semangat.
7. Jangan lalai minum guna menjaga hidrasi.
8. Jangan begadang dan cukup tidur jika pagi harinya akan berlari.

Jersey hingga Sepatu Lari

Lari bisa menggunakan kaos olahraga biasa, tapi jika ingin memakai *jersey* pilihlah yang bahannya menyerap keringat. Sepatu kets atau sepatu olahraga biasa bisa digunakan untuk berlari, namun *running shoes* yang didesain khusus lari tentu direkomendasikan. Cobalah pakai dan uji kenyamanan sepatu sebelum memutuskan membeli, misalnya di *treadmill* atau lintasan lari mini yang tersedia di toko sepatu olahraga.

Nah, ayo pakai sepatu larimu! Mulai lari, biar keren!*



Penulis:

Agus Hermawan

(@abah_ush)

Penggiat lari

Penulis buku *Enggak Lari, Enggak Keren*



Tips Aman Menggunakan Softlens Sehari-hari

Pemakaian softlens kini sudah menjadi bagian dari gaya hidup. Namun, softlens menyimpan risiko besar bila tidak digunakan dengan benar. Kasus infeksi mata akibat softlens semakin meningkat, dan sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan kecil yang tampak sepele: Malas mencuci tangan, memakai lensa terlalu lama, atau menggunakan cairan yang tidak steril.

Banyak pasien datang ke fasilitas kesehatan setelah kondisi mata mereka memburuk, padahal tanda-tanda awal sudah muncul. Gejala seperti mata merah, perih, sensitif terhadap cahaya, atau rasa seperti ada pasir sering dianggap biasa. Padahal itu bisa menjadi awal dari keratitis, yaitu peradangan kornea yang dapat berkembang cepat bila tidak segera ditangani.



Penulis:
dr. Niluh Archi S. R., SpM

Dokter spesialis mata di JEC Eye Hospitals and Clinics yang berpengalaman dalam menangani berbagai keluhan mata, khususnya infeksi okular, penyakit kornea, dan masalah mata kering. Ia berpraktik di RS Mata JEC @ Kedoya, Klinik Mata JEC @ Cinere, dan Klinik Mata JEC @ Bekasi.



Di balik semua risikonya, softlens tetap aman digunakan bila dirawat dengan benar. Kuncinya terletak pada kedisiplinan dan kebersihan. Inilah sejumlah panduan penting yang dapat diterapkan oleh semua pengguna softlens, baik pemula maupun yang sudah terbiasa:

- ✓ Cuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh lensa. Ini langkah paling sederhana tapi sering terabaikan.
- ✓ Gunakan cairan khusus pembersih lensa. Air keran atau air mineral tidak boleh digunakan karena dapat membawa bakteri dan parasit.
- ✓ Jangan memakai softlens saat tidur. Pada kondisi tertutup, suplai oksigen ke kornea menurun dan risiko infeksi meningkat drastis.
- ✓ Hindari berenang atau mandi dengan softlens. Bakteri dan parasit air dapat menempel di lensa dan menyerang kornea.
- ✓ Ganti lensa sesuai masa pakai. Lensa harian tidak boleh dipakai ulang, lensa bulanan harus diganti sebelum waktunya jika sudah kotor atau rusak.
- ✓ Perhatikan kebersihan wadah lensa. Gantilah wadah setiap 1-3 bulan untuk mencegah penumpukan bakteri.
- ✓ Hentikan pemakaian jika ada keluhan. Bila mata terasa perih, merah, berair, atau pandangan mulai kabur, segera lepas softlens dan lakukan pemeriksaan ke dokter mata.

Kepedulian terhadap gejala awal sangat menentukan apakah kondisi dapat segera pulih atau justru berkembang menjadi infeksi berat. Segera periksakan mata saat ada keluhan, jangan tunggu sampai gejala berat.

Penggunaan softlens bukanlah hal yang berbahaya selama dilakukan dengan penuh perhatian. Dengan memahami risikonya dan mengikuti pedoman perawatannya, Anda dapat tetap tampil sempurna tanpa mengorbankan kesehatan mata. Jika mengalami keluhan, Anda dapat mengunjungi JEC Eye Hospitals & Clinics yang hadir di berbagai kota di Indonesia untuk mendapatkan pemeriksaan mata yang komprehensif.*